

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain / Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya.

Data yang digunakan data sekunder dengan menggali data tahunan hasil uji saring IMLTD di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyuwangi .

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua pendonor yang tercatat di data tahunan hasil uji saring IMLTD periode tahun 2017-2019 di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyuwangi .

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Februari 2020

3.3.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di JL Mawar No 34 Penataban, Kec Giri. Banyuwangi Jawa Timur

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini, yaitu darah pendonor di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyuwangi dengan pengambilan data tahunan hasil skrinning teradap IMLTD.

3.4.2 Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang akan diamati atau diteliti. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan antara pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, 2010)

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen Penelitian
uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD)	hasil uji saring dengan metode ELISA terhadap infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD)	IMLTD: Hepatitis sifilis HIV	Lembar observasi atau cek list.

3.5 Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi atau cek list. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis data bulanan hasil uji saring IMLTD

Peneliti menggunakan data sekunder yang didapat dari data bulanan hasil uji saring IMLTD di UDD PMI Kota Banyuwangi.

Tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Peneliti mengurus surat ijin penelitian di Jurusan Kesehatan Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
 - b. Memberikan penjelasan kepada UDD PMI Kabupaten Banyuwangi tentang maksud, tujuan, dan waktu pelaksanaan penelitian
 - c. Memberikan surat ijin penelitian ke UDD PMI Kabupaten Banyuwangi
2. Pelaksanaan
 - a. Peneliti melakukan analisa terhadap subyek penelitian yaitu darah calon pendonor yang darahnya diperiksa skrining tes HBsAg , anti HCV,HIV dan Sifilis yang ada di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi
 - b. Peneliti mengambil data rekam medik uji saring IMLTD di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi

- c. Peneliti melakukan analisis data yang telah diambil dengan mengelompokkan data dan rekam medik uji saring IMLTD berdasarkan jenis pendonor dan usia .

3. Evaluasi

Peneliti melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan selama pengumpulan data.

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan rumus persentase.

$$F = \frac{\text{Pendonor HbsAg reaktif}}{\text{Jumlah Pendonor HbsAg reaktif}} \times 100\%$$

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.7 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) penelitian pada umumnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Hal ini berarti bahwa ada hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang sebagai yang diteliti.

Hubungan antara peneliti dengan yang diteliti adalah sebagai hubungan antara mereka yang memerlukan informasi dan mereka yang memberikan informasi. Peneliti sebagai pihak yang memerlukan informasi, seyogianya menempatkan diri lebih rendah dari pihak yang memberikan informasi atau responden. Responden atau informan dalam hal ini mempunyai hak untuk tidak memberikan informasi kepada peneliti. Oleh sebab itu hak-hak mereka (responden) yang memberikan informasi harus didahulukan. Sebagai perwujudan hak-hak responden harus didahulukan ini, maka sebelum dilakukan pengambilan data atau wawancara kepada responden terlebih dahulu dimintakan persetujuannya (inform consent) (Notoatmodjo,2012)